

**STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MI AT-TAQWA BONDOWOSO**

PROPOSAL



Disusun Oleh:

HASAN BASRI

NIM: MPI22510007

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS AT – TAQWA BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2025/2026**

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu membentuk karakter, kompetensi, dan daya saing lulusan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, dibutuhkan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, visioner, dan mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju perubahan yang lebih baik.

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan strategis karena kepala madrasah adalah manajer sekaligus motor penggerak utama dalam pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia (guru, tenaga kependidikan, peserta didik), sarana prasarana, maupun kurikulum. Berbagai kajian manajemen pendidikan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah berkontribusi signifikan terhadap iklim kerja, motivasi guru, dan pada akhirnya terhadap mutu proses dan hasil pendidikan. Salah satu model kepemimpinan yang dipandang relevan untuk konteks perubahan dan peningkatan mutu adalah kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan mentransformasi nilai serta budaya kerja bawahannya melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*).

MI At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang berupaya terus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikannya di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan lain, baik madrasah maupun sekolah umum, di wilayah Bondowoso. Sebagai lembaga yang tumbuh di lingkungan masyarakat dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, MI At-Taqwa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kualitas dan pemerataan kompetensi tenaga pendidik, rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, serta tuntutan adaptasi terhadap kebijakan kurikulum yang terus berkembang. Dalam situasi tersebut, kepemimpinan

kepala madrasah yang mampu membangun visi bersama, memberikan teladan, mendorong inovasi guru, dan memperhatikan kebutuhan individu pendidik maupun peserta didik menjadi kunci penting bagi keberlangsungan dan peningkatan mutu madrasah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya indikasi bahwa kepala MI At-Taqwa Bondowoso telah menerapkan sejumlah langkah strategis yang mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional, seperti pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, penguatan budaya kerja kolaboratif, serta upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan. Namun demikian, belum ditemukan kajian yang secara khusus dan mendalam mengungkap bagaimana strategi kepemimpinan transformasional tersebut dijalankan secara sistematis, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso?
3. Bagaimana hasil (implikasi) penerapan strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil (implikasi) penerapan strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

1. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya di jenjang madrasah ibtidaiyah yang menjadi fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Kajian mendalam mengenai strategi kepemimpinan transformasional di MI At-Taqwa Bondowoso diharapkan dapat memberikan gambaran nyata (best practice) tentang bagaimana kepemimpinan yang transformatif dapat diimplementasikan pada konteks madrasah dengan sumber daya yang terbatas, sehingga temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dengan karakteristik serupa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

- **Manfaat Teoretis:** hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi kepemimpinan transformasional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- Manfaat Praktis bagi Kepala Madrasah: sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.
- Manfaat Praktis bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: memberikan pemahaman tentang peran serta partisipasi mereka dalam mendukung terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada mutu.
- Manfaat Praktis bagi Lembaga MI At-Taqwa Bondowoso: sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- Manfaat Praktis bagi Peneliti Lain: menjadi referensi dan sumber data pembandingan bagi penelitian dengan tema serupa di masa yang akan datang.

E. Definisi Konseptual

1. Strategi

Strategi dalam penelitian ini dimaknai sebagai rangkaian langkah, cara, dan kebijakan yang direncanakan serta dilaksanakan secara sadar oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberi teladan (*idealized influence*), memberikan motivasi dan inspirasi (*inspirational motivation*), mendorong kreativitas dan inovasi bawahan (*intellectual stimulation*), serta memberikan perhatian secara individual terhadap kebutuhan dan pengembangan setiap anggota (*individualized consideration*), sehingga mampu mengubah sikap, nilai, dan kinerja bawahan menuju pencapaian tujuan organisasi yang lebih tinggi.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam penelitian ini adalah pemimpin tertinggi di MI At-Taqwa Bondowoso yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM) dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

4. *Mutu Pendidikan*

Mutu pendidikan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan standar yang ditetapkan, baik standar input (peserta didik, pendidik, sarana prasarana), proses (pembelajaran, manajemen), maupun output (prestasi akademik dan non-akademik peserta didik), yang tercermin dari kepuasan pemangku kepentingan (stakeholders) pendidikan.

F. Kajian Pustaka

1. *Penelitian Terdahulu*

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kepemimpinan transformasional dan mutu pendidikan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah/madrasah secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, motivasi kerja, budaya organisasi, dan pada akhirnya mutu pendidikan secara keseluruhan. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti pentingnya keteladanan kepala sekolah, komunikasi visi, pemberdayaan guru, serta pembinaan berkelanjutan sebagai unsur penting keberhasilan kepemimpinan transformasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian kepemimpinan transformasional dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitian, yaitu MI At-Taqwa Bondowoso, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan kelembagaan tersendiri sehingga belum pernah dikaji sebelumnya.

2. *Kajian Teori*

a. Konsep Kepemimpinan Transformasional

Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali dikembangkan oleh James MacGregor Burns dan selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass beserta Bruce J. Avolio. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai proses kepemimpinan yang mampu mengubah dan memotivasi bawahan dengan cara membuat mereka lebih menyadari pentingnya hasil pekerjaan, mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, serta mengaktifkan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi. Bass dan Avolio merumuskan empat dimensi utama kepemimpinan transformasional yang dikenal dengan istilah “4I”, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.

b. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang diadaptasi dalam konteks pendidikan, yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pada seluruh komponen input, proses, dan output pendidikan. Dalam kerangka manajemen mutu pendidikan di Indonesia, mutu diukur melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

c. Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merumuskan visi-misi mutu, membangun budaya organisasi yang berorientasi pada mutu, mengelola sumber daya manusia dan sarana prasarana, serta melakukan supervisi dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pendidikan. Efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan, termasuk sejauh mana kepala madrasah mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam kepemimpinan sehari-hari.

3. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini disusun dalam kerangka berpikir bahwa penerapan strategi kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah — yang mencakup pemberian teladan, penguatan visi dan motivasi, stimulasi inovasi guru, serta perhatian terhadap pengembangan individu — merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu input, proses, dan output pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso, dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya di lapangan.

G. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena sosial, yaitu strategi kepemimpinan transformasional kepala madrasah, sebagaimana dipahami dan dialami langsung oleh subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (natural setting), tanpa manipulasi variabel.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu unit kasus tertentu, yaitu kepemimpinan kepala madrasah di MI At-Taqwa Bondowoso, yang dikaji secara mendalam, terperinci, dan komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kelembagaan di mana kasus tersebut berlangsung. Melalui studi kasus, peneliti berupaya mengungkap secara utuh bagaimana strategi kepemimpinan transformasional dijalankan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan di madrasah tersebut.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI At-Taqwa Bondowoso, yang berlokasi di Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) MI At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang menunjukkan upaya nyata dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala madrasah yang relatif dinamis; (2) adanya indikasi awal penerapan karakteristik kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan; (3) belum adanya

penelitian serupa yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan transformasional di lembaga tersebut; serta (4) aksesibilitas lokasi yang memungkinkan peneliti melakukan penggalan data secara mendalam dan berkelanjutan.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument), karena peneliti berperan langsung dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa:

- Pedoman wawancara (interview guide), yaitu daftar pertanyaan terstruktur maupun semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian untuk menggali data dari kepala madrasah, guru, dan pihak terkait lainnya.
- Pedoman observasi (observation guide), yaitu instrumen yang digunakan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan kepala madrasah, interaksi kepala madrasah dengan guru dan staf, serta kondisi lingkungan madrasah.
- Pedoman dokumentasi (documentation guide), yaitu daftar dokumen yang dibutuhkan sebagai data pendukung, seperti profil madrasah, program kerja kepala madrasah, notulen rapat, dan dokumen penjaminan mutu.
- Alat bantu perekam data, seperti alat perekam suara (voice recorder), kamera, dan catatan lapangan (field notes), yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pengumpulan data secara akurat.

J. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang mencakup kata-kata dan tindakan hasil wawancara serta observasi, dan data tertulis berupa dokumen-dokumen pendukung yang relevan dengan strategi kepemimpinan

transformatif kepala madrasah dan mutu pendidikan di MI At-Taqwa Bondowoso.

2. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

- Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam, meliputi: kepala MI At-Taqwa Bondowoso sebagai informan kunci (key informant), guru, wakil kepala madrasah, komite madrasah, serta pihak lain yang dianggap relevan dan mengetahui secara langsung praktik kepemimpinan kepala madrasah.
- Sumber Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi: profil dan sejarah madrasah, visi-misi dan program kerja madrasah, data guru dan peserta didik, dokumen penjaminan mutu, hasil supervisi, notulen rapat, serta dokumentasi kegiatan madrasah lainnya yang relevan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu bahwa informan tersebut dianggap paling mengetahui dan memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Apabila diperlukan, teknik snowball sampling juga dapat digunakan untuk menjaring informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya, hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (data saturation).

K. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

- Wawancara Mendalam (In-depth Interview): dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan informan lain untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi kepemimpinan

transformatif, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan.

- Observasi Partisipatif (Participant Observation): dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya sehari-hari, seperti rapat koordinasi, supervisi pembelajaran, dan interaksi dengan guru maupun peserta didik, guna memperoleh gambaran nyata yang mendukung dan memperkaya data hasil wawancara.
- Studi Dokumentasi (Documentation Study): dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen resmi madrasah yang relevan, seperti profil madrasah, program kerja, dokumen penjaminan mutu, dan hasil evaluasi kinerja, untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, saling melengkapi, dan dapat diuji silang (cross check) satu sama lain guna menjamin kelengkapan dan kedalaman data penelitian.

L. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (interactive model) sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas empat tahap yang berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan selama proses penelitian, yaitu:

- Pengumpulan Data (Data Collection): tahap awal pengumpulan data mentah dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Kondensasi Data (Data Condensation): proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah menjadi lebih terarah dan fokus pada tema-tema penelitian yang relevan.
- Penyajian Data (Data Display): proses penyusunan informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar data.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): proses penarikan makna dari data yang telah disajikan, yang dilakukan secara

terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, serta diverifikasi kembali untuk memastikan kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dan kredibel.

Keempat tahap tersebut berlangsung secara siklis (bukan linear), artinya peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya apabila ditemukan data baru yang memerlukan penyesuaian analisis, hingga diperoleh kesimpulan yang mantap dan dapat dipertanggungjawabkan.

M. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan (trustworthiness) data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- Triangulasi, meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan komite madrasah), triangulasi teknik (membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda).
- Perpanjangan keikutsertaan (prolonged engagement), yaitu peneliti memperpanjang waktu keterlibatan di lokasi penelitian guna membangun kepercayaan dengan informan dan memperoleh data yang lebih mendalam.
- Ketekunan pengamatan (persistent observation), yaitu peneliti melakukan pengamatan secara cermat, rinci, dan berkesinambungan terhadap fenomena kepemimpinan kepala madrasah.
- Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dibuat peneliti sesuai dengan maksud informan.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis (*thick description*), sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada konteks atau lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas dilakukan melalui *audit trail*, yaitu peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara transparan, mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan oleh pembimbing atau auditor eksternal.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dilakukan dengan mengonfirmasikan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan, memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan semata-mata hasil rekayasa atau subjektivitas peneliti, antara lain melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan sejawat sebidang (*peer debriefing*).